

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman digital sudah memunculkan persaingan antar bangsa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita dewasa ini. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun iaberada.¹

Literasi merupakan “suatu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini, dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri”. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Konsep literasi saat ini terus meluas dan dibagikan kedalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yaitudigital literasi.²

Literasi digital marupakan “suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital”. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca, dibutuhkan pula suatu proses berpikir kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital, alat komunikasi untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, dan mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.³

Gerakan literasi di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi terlaksana 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Pendidikan dalam era informasi saat ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan,

¹Oemar Hamalik. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 6.

² UNESCO. 2005. *Education For All: Literacy For Life*, diakses dalam <http://www.uis.Unesco.org/Documents/gmr06-en.pdf>.

³ Widyastuti, D Dan Nuswantoro, R. 2016. *Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Aspikom, 3(1), h. 1-15.

keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada, melalui kegiatan belajar yang terus-menerus.⁴ Dengan demikian, pendidikan ditempatkan sebagai bentuk investasi jangka panjang (*long, term investation*) dan garda terdepan dalam pembangunan bangsa yang telah mnegalami tantangan yang besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing dan bergulat dalam menghadapi arus global.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah menengah pertama adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial mulai dari sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan utama yaitu memperluas pengetahuan siswa dalam menjadi warga negara yang memiliki bekal bermasyarakat di kehidupan, memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai sebagai bekal untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis.⁵

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan erat dengan sendi kehidupan masyarakat dapat dikatakan bisa berjalan berdampingan dengan literasi digital. Karena pengetahuan dan budaya merupakan bagian unsur dari kehidupan dalam masyarakat.

Pemakaian Ilmu Teknologi berlebihan menyebabkan masalah dalam perkembangan dan kemajuan teknologi internet. Pemakaian media web lebih sering digunakan untuk keperluan pribadi yang tujuannya untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Kepentingan pribadi pada masing-masing akun disalah gunakan untuk mengupload photo dan memberikan komentar yang tidak begitu penting.

Indonesia Masyarakatnya lebih banyak mengetahui literasi berhubungan dengan keahlian seseorang dalam membaca tulisan. Kebanyakan orang akan langsung gemar membaca buku apabila mendengar istilah literasi. Kenyataannya

⁴Yusufhadi Miarso, 2014. *Menyamai Benih Pendidikan*. Jakarta:Kencana, h, 403.

⁵ Pramono Suwito. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* . Semarang. Widya Karya.

literasi memiliki cakupan yang lebih universal dibanding itu tidak hanya tentang membaca melainkan juga harus memahaminya. Literasi merupakan “proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam”.

Hasil observasi telah dilakukan peneliti dengan bapak yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII yaitu Bapak Joko Prayogi, S.Pd., M.Pd dan beberapa guru lainnya. Di lingkungan rumah Siswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah untuk mencari beberapa informasi baru. Akan tetapi penggunaan *handphone* dan laptop dilarang penggunaannya di tempat belajar siswa.

Pihak sekolah sudah memberikan fasilitas untuk membantu proses belajar dengan menerapkan digital. Sekolah juga menyuplai jaringan internet dan komputer guna membantu siswa untuk mencari informasi yang lebih banyak lagi tentang materi pembelajaran melalui media digital.

Guru mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa memiliki pengetahuan dan kebebasan untuk mencari informasi dari sumber digital. Namun demikian, kemampuan teknis siswa dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber informasi yang valid dan terpercaya menjadi salah satu penghambat dalam mengerjakan tugas.

Dari penjelasan Latar Belakang Masalah, peneliti kemudian tertarik untuk melaksanakan penelitian judul dengan: **“ANALISIS KEMAMPUAN DIGITAL LITERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berminat dalam membaca informasi yang ada pada teknologi internet.

2. Siswa lebih banyak menggunakan teknologi internet untuk kepentingan personal.
3. Kurangnya minat siswa untuk menggali ilmu pengetahuan dari teknologi internet.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah kemudian dibuat batasan masalah penelitian ini mengenai Analisis Kemampuan Digital Literasi kategori pencarian Internet, kategori *Hypertextual Navigation* atau Pandu Arah, kemudian kategori Penyusunan Pengetahuan Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada pembelajaran IPS pada aspek pencarian Internet.
2. Bagaimanakah tingkatan kemampuan digital literasi siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada pembelajaran IPS dari *Hypertextual Navigation* Pandu Arah?
3. Bagaimanakah tingkatan kemampuan digital literasi siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada pembelajaran IPS berdasarkan aspek Penyusunan Pengetahuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penilitan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pembelajaran IPS pada kategori Pencarian Internet.
2. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan literasi digital siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada pembelajaran IPS dari *Hypertextual Navigation* Pandu Arah.

3. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan literasi digital siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada pembelajaran IPS berdasarkan Aspek Penyusunan Pengetahuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperbanyak Khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan tambahan ilmu pendidikan IPS terkait dengan literasi secara digital.
- c. Sebagai referensi informasi bagi Peneliti selanjutnya informasi ketercapaian siswa diperoleh dari literasi digital, sehingga penggunaan literasi digital siswa dapat meningkatkan kemampuannya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Masukan dalam memperluas berbagai perkembangan hasil belajar untuk proses buntut memperbaiki belajar siswa.

b. Guru IPS

Untuk pengembangan kapasitas media belajar yang dapat berfikir kritis pada siswa.

c. Siswa

Siswa mampu memahami literasi digital, dapat membedakan suatu berita itu fakta atau hoaks, siswa lebih bisa mengaplikasikan literasi digital pada kehidupan nyata, mampu memanfaatkan literasi digital dengan sebaik-baiknya untuk kehidupan sehari-hari.

d. Pembaca

Digunakan peneliti sebagai tambahan pengetahuan informasi untuk penelitian selanjutnya.